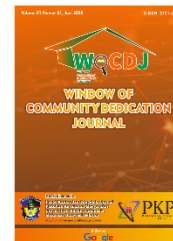




# Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd3202>

### Edukasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Stunting di Desa Lembang Maroson

<sup>K</sup>Idhar Darlis<sup>1</sup>, Elyanovianti<sup>2</sup>, Yuli Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar

<sup>3</sup>Gizi, Universitas Sulawesi Raya

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)

[idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)<sup>1</sup>, [elya151196@gmail.com](mailto:elya151196@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliiirahayuu@gmail.com](mailto:yuliiirahayuu@gmail.com)<sup>3</sup>

(082194220308)

### Abstract

*One of the big problems facing the world today is the incidence of stunting in toddlers. WHO predicts that 127 million children under the age of 5 will experience stunting by 2025. Stunting is a condition when a child is shorter than other children of his age, or in other words, the child's height is below standard. The standard used as a reference is the growth curve made by the World Health Organization (WHO). The purpose of this activity is to increase public knowledge regarding stunting and its impacts and ways to overcome them. The method used in this activity is in the form of lectures and discussions. With the number of counseling participants as many as 25 residents. The results obtained after counseling were carried out, namely the level of knowledge of residents about stunting and its effects and how to deal with it. Suggestions to residents are expected to be able to disseminate the information that has been obtained to other communities.*

**Keywords:** Stunting; Counseling; Knowledge.

### Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received 13 Agustus 2022

Received in revised form 16 September 2022

Accepted 23 Oktober 2022

Available online 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal

Fakultas Kesehatan masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

**Phone** :+ 62 85397539583



## **Abstrak**

Salah satu masalah besar yang dihadapi dunia saat ini adalah kejadian stunting pada balita. WHO memprediksi sebesar 127 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting pada tahun 2025. Stunting adalah kondisi ketika anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, atau dengan kata lain, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dan diskusi. Dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 25 warga. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan penyuluhan yaitu tingkat pengetahuan warga meningkat mengenai stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya, Saran kepada warga diharapkan dapat menyebarluaskan informasi yang telah didapatkan kepada masyarakat lainnya.

**Kata Kunci:** Stunting; Penyuluhan; Pengetahuan

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu masalah besar yang dihadapi dunia saat ini adalah kejadian stunting pada balita. WHO memprediksi sebesar 127 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting pada tahun 2025. Target global WHO pada tahun 2025 yaitu menurunkan angka stunting sebesar 40% pada anak usia di bawah 5 tahun. Secara global, sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting pada tahun 2016. Angka kejadian stunting pada balita di beberapa Negara berkembang cukup tinggi, seperti di Indonesia (30,8%), Ethiopia (49,4%), Tanzania (35,5%), dan Nepal (26,3%). (Putriana dkk, 2020)

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (Z-score) <- 2 Standar Deviasi (SD). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian Stunting di Indonesia mencapai 30,8%. Walaupun sudah menurun dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sekitar 37,2%, angka tersebut masih tergolong tinggi karena masih berada di atas ambang maksimal dari WHO yaitu sebesar 20%. (Arman, & Sumiaty, 2022).

Stunting adalah kondisi ketika anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, atau dengan kata lain, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi ke-3 untuk jumlah stunting terbanyak. Pada tahun 2018, walaupun jumlahnya turun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, masih ada 3 dari 10 balita Indonesia yang mengalami stunting. (Patata dkk, 2021)

Stunting tidak hanya disebabkan oleh salah satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya adalah pola asuh memegang peran penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan

pada anak. Pola asuh yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi di masyarakat. Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya.

Penyebab stunting adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *antenatal care*, *postnatal care*, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Kecenderungan Prevalensi Balita Pendek (Stunting) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2007 (29,1%) meningkat tahun 2010 (36,8%) dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 40,9% dan masih dipakai untuk menilai Prevalensi Balita Stunting pada tahun 2014 dan belum mencapai target yang ditetapkan (34,5%). Angka ini juga menunjukkan bahwa posisi Sulawesi Selatan di tahun 2014 masih belum mencapai target Millenium Development Goals(MDGs) yaitu 32%. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 menunjukkan Prevalensi Balita Stunting sebesar 34,1%, kondisi meningkat pada tahun 2016 yaitu menjadi 35,7% dan belum mencapai target (34,55%). Hasil Rekapitulasi Kabupaten/Kota diketahui bahwa ada 5 Kabupaten/Kota dengan persentase anak sangat pendek dan pendek yaitu Kabupaten Jeneponto 48%, Kabupaten Enrekang 46%, Kabupaten Tana Toraja 41%, Kabupaten Bantaeng 41% dan Kabupaten Pinrang 41%. Indikator status gizi ini berdasarkan indeks tinggi badan berdasarkan umur anak memberikan informasi mengenai indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama. Misalnya : kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. (Ambali, D. D. W., Allo, L. B., & Pince, M. 2022).

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung di Desa Lembang Maroson Kecamatan Kurra yang di ikuti oleh 25 warga. Metode yang digunakan selama kegiatan berupa ceramah dan diskusi. Di awal kegiatan tim melakukan penyuluhan terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya. Adapun tahapan penyuluhan ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu :

1. Tahap 1: Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : Permohonan surat konfirmasi kegiatan kepada Kepala Desa Lembang Maroson, Persiapan alat dan instrument edukasi, membagikan kuesioner kepada warga, Mempersiapkan materi, dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses edukasi.
2. Tahap 2: Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu:
  - a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan masyarakat terkait stunting dan menilai hasil pre test
  - b. Penyuluhan terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
  - c. Post test dan menilai hasil post test

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kesehatan diawali dengan membagikan bahan evaluasi pre test kepada warga yang hadir untuk selanjutnya dibandingkan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, setelah warga mengisi pre test selanjutnya dilakukan penyuluhan. Dalam hal pemberian edukasi, tim menggunakan metode ceramah. Setelah selesai diberikan penyuluhan selanjutnya warga dibagikan post tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman warga terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya dengan menggunakan kuisisioner. Dalam hal ini, sebanyak 25 warga dilakukan intervensi. Selain dilakukan penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan beberapa intervensi lainnya seperti melakukan pengukuran dan penimbangan berat badan.



Hasil yang dicapai : Meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangannya. Evaluasi : Menguji pengetahuan warga tentang stunting dan dampaknya serta cara

penanggulangnya. Feedback : Masukan dari warga kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut sehingga bisa meningkatkan semua pengetahuan masyarakat.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lembang Maroson yaitu edukasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting dalam bentuk ceramah menunjukkan bahwa adanya peningkatan Pengetahuan warga terkait stunting dan dampaknya serta cara penanggulangnya.

### **Saran**

1. Masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan ini diharapkan mampu untuk meyebarkan informasi stunting
2. Memotivasi masyarakat untuk lebih berkomitmen dalam rangka pencegahan stunting

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih di berikan kepada Kepala Desa Lembang Maroson dan seluruh jajarannya serta Bidan Posyandu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

1. Putriana, A. E., Masfufah, M., & Kariani, N. K. (2020). Stunting berdasarkan Budaya Makan Suku Makassar, Toraja dan Bugis. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 1(2), 25-33.
2. Arman, & Sumiaty. (2022). Edukasi Kelompok Kader tentang Gizi Seimbang dalam Rangka Pencegahan Stunting. *Window of Community Dedication Journal*, 3(1), 178-185.
3. Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja: Effect of Nutrition Education on Knowledge and Attitudes of Prospective Bride and Groom in Preventing Stunting at KUA Tana Toraja Regency. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 458-463.
4. Ambali, D. D. W., Allo, L. B., & Pince, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Stunting Di Lembang Rante Kecamatan Nangala Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(2), 134-150.